



UNIVERSITAS  
**PRASETIYA MULYA**



# Rencana Strategi 2020-2030 dan Realisasi 2022

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PRASETIYA MULYA  
Tim Perpustakaan

# Rencana Strategi 2020-2030 dan Realisasi 2022

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PRASETIYA MULYA  
TIM PERPUSTAKAAN

## Latar Belakang

Perpustakaan Universitas Prasetya Mulya untuk selanjutnya disebut sebagai perpustakaan memulai tahapan pengembangannya pada tahun 2020. Langkah ini dilakukan karena tiga (3) dorongan. Pertama adalah akibat pandemi covid yang terjadi pada bulan Maret tahun 2020 dan masih terus berlanjut hingga saat ini. Kedua adalah dari hasil audit perpustakaan yang dilakukan pada kisaran Maret hingga April tahun 2020. Ketiga adalah perkembangan dari Education 3.0 ke Education 4.0. Pandemi covid 19 mengakibatkan Universitas Prasetya Mulya tidak beroperasi secara luring semua kegiatan dipindahkan ke media daring akibatnya akses yang semula dapat dilakukan menggunakan jaringan wi-fi kampus tidak dapat lagi dilakukan. Sementara akses dari luar kampus ke Perpustakaan sangat terbatas. Hal ini mendorong perpustakaan untuk mengubah sistem layanannya kepada penekanan sistem layanan digital yang lebih jauh lagi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Audit perpustakaan kala itu yang menggunakan 14 parameter diantaranya adalah fokus, tujuan, aktivitas kunci, pendorong, panduan, interaksi dengan pustakawan, teknologi terkait kemampuan menghasilkan informasi, informasi bagi pemustaka, kekuatan dari informasi dan lain-lain menunjukkan Perpustakaan berada pada skor 2.4 atau bisa disebut perpustakaan berada pada Library 2.0 dan Library 3.0 sebagaimana terlampir pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Audit Perpustakaan per April 2020

No.	PARAMETER	PERPUSTAKAAN 1.0 1990 - 2005	PERPUSTAKAAN 2.0 2006 - 2010	PERPUSTAKAAN 3.0 2010 - 2020	PERPUSTAKAAN 4.0 2020 -	SCORE
1	Fokus		Berorientasi pemustaka	Values-driven dan	Pengalaman pemustaka	2,4
2	Tujuan		Kepuasan dan	Dunia pengetahuan yang	Wawasan yang lebih	2,3
3	Kunci Aktivitas		Diferensiasi jenis	Nilai-nilai kebaikan	Memperkaya wawasan	3,1
4	Pendorong		Teknologi informasi	Kolaborasi teknologi	Pemustaka lebih kaya	3,0
5	Cara Perpustakaan Memandang		Berorientasi pada	Pemustaka menjadi lebih	Pengalaman pemustaka	2,4
6	Panduan		OPAC	Alat manajemen	Kecerdasan buatan	2,9
7	Interaksi dengan Pustakawan		Hubungan intimasi	Kolaborasi keduanya	360 derajat	2,4
8	Related technologies	MARC, HTML	RSS, WIKI, blog, Ajax,	Semantic search,		2,5
9	Keywords	Publication	Participation, sharing,	Semantic web, metadata,		2,3
10	Providing information	Library-centric	Reproduction through	Machine meets user		1,8
11	Information consumption	Read	Read, write	Read, write, execute		2,5
12	Information users	Human	Human	Human, machine		2,0
13	Information powers	Closed, centralized,	Popularized, centralized,	Decentralization		2,1
14	Corresponding terminal	PC	PC, Mobile	PC, Mobile, iPad,		2,5
						<b>2,4</b>

Hasil diatas menunjukkan Perpustakaan belum mencapai apa yang disebut sebagai Perpustakaan 4.0, masih sangat jauh. Digitisasi telah dilakukan pada sebagian koleksi, penggunaan perangkat komputer untuk mendukung pekerjaan telah lama dilakukan namun semua masih sporadis dan tidak saling terintegrasi untuk menjadi Pemustaka sebagai pusat dari

Perpustakaan. Sementara itu dunia pendidikan telah mulai beranjak dari Education 3.0 dan dunia sedang menuju ke Education 4.0 (lihat [The Evolution of Education](#)). Ciri-ciri education 4.0 ini adalah diantaranya dan inovasi menjadi pusat dalam pendidikan, pendidikan dilakukan dengan prinsip “whenever and wherever”, Pembelajaran dapat dilakukan di dalam rumah atau di luar sekolah sembari siswa mengembangkan keahliannya, personalisasi pembelajaran dan pengajaran ini menjadi bagian penting, dan teknologi pendidikan itu tersedia gratis atau dapat diakses dengan mudah. Perpustakaan harus segera direvitalisasi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Rencana kerja tahun 2023 sampai dengan tahun 2028 adalah bagian dari rencana strategik pengembangan Perpustakaan Prasetya Mulya tahun 2020 sampai dengan tahun 2030. Rencana strategi ini dibagi dalam tiga (3) tahapan, yaitu: Tahap pertama adalah digitalisasi perpustakaan, tahap kedua adalah transformasi digital perpustakaan dan tahap ketiga adalah integrasi wajah baru perpustakaan.

### **Tahap pertama 2020 - 2022: Digitalisasi Perpustakaan**

Digitalisasi perpustakaan mencakup aspek pemustaka, sistem dan teknologi perpustakaan, koleksi perpustakaan dan pustakawan. Mengintegrasikan aspek tersebut dan menjadikan pemustaka sebagai pusat gravitasi layanan perpustakaan adalah filosofi dari tahap ini.

#### *Sistem & Teknologi Perpustakaan*

Hingga tahun 2020, Perpustakaan telah menggunakan library management System (LMS) yang dinamakan Slims selama 10 tahun. LMS ini disebut juga Senayan dikembangkan oleh developer lokal dengan konsep open source dan banyak diadopsi oleh perpustakaan perguruan tinggi kala itu. Pemilihan Senayan untuk digunakan pada Perpustakaan pada tahun 2010 telah melewati berbagai kajian/pertimbangan, diantaranya kemampuan untuk kastemisasi memenuhi kebutuhan spesifik perpustakaan perguruan tinggi. Dalam perjalanan waktu terdapat keterlambatan-keterlambatan dalam pengembangan sistem sehingga untuk memenuhi kebutuhan internal, Perpustakaan di bantu oleh rekan-rekan di IT Prasetya Mulya melakukan peningkatan-peningkatan kemampuannya. Pengembang sistem ini sering datang ke Prasetya Mulya untuk berdiskusi dan melihat LMS Senayan/Slims yang kita miliki kemudian mereka melakukan pengembangan. Kendala muncul ketika pengembang sistem Senayan meluncurkan versi-versi terkini dan Ism yang dimiliki Perpustakaan tidak lagi dapat otomatis mengikutinya. Pada masa

awal pandemi ini juga menjadi kendala utama dimana tidak tersedianya fitur tracking, fitur reservasi dll. Perpustakaan dibantu tim IT melakukan kajian penggantian library management system dan mengkaji sekitar delapan (8) produk open source. Pilihan open source dilakukan agar dapat dikelola oleh tim IT dan Perpustakaan bebas dari kewajiban biaya berlangganan tahunan jika menggunakan produk bukan open source. Fitur yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang ada yang tidak dapat lagi dikembangkan dari sistem lama dan sekaligus menjawab kebutuhan di masa pandemi adalah fitur: cataloging, circulation, reporting, digital asset management, OPAC, acquisition management dan serial management disamping fitur online access, patron management, subscription management. Kedelapan produk tersebut dan perbandingannya adalah berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan perangkat lunak *library management system* yang *open source*

S.NO	SOFTWARE NAME	RELEASE DATE	WRITTEN IN	COST	OPEN SOURCE	FEATURES						
						Cataloging	Circulation	Reporting	Digital Asset mgnt	OPAC	Acquisitions	Serial Mgmt
1	KOHA	Initial release: Jan 2000	Perl	FREE	YES	YES	YES	YES	NO	YES (advanced)	YES	YES
2	EVERGREEN	Initial release: Sep 2006	C, Perl, XUL, JS	FREE	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES
3	BIBLIOTEQ	Initial release: 2007	PostgreSQL, SQLite	FREE	YES	YES	YES	YES	NO	NO	NO	YES
4	OPENBIBLIO	Initial release: 2002	PHP	FREE	YES	YES	YES	YES	YES	YES	NO	NO
5	INVENIO	Stable release: June 2018	Python, JavaScript	FREE	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES
6	PMP	Initial release: Oct 2003	PHP	FREE	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES	YES
7	OPALS	Initial release: 2002	Perl, Java	FREE	YES	YES	YES	YES	YES	YES	NO	NO
8	NEWGENLIB	Initial release: Mar 2005	Java	FREE	YES	YES	YES	YES	NO	YES	YES	YES

Saat ini Perpustakaan telah mengganti system lama untuk transformasi digital layanan. Dengan demikian Perpustakaan dapat mengimplementasikan system satu kali login untuk akses koleksi digital baik dari mana saja selama 24 jam melalui perangkat pengguna. Selain itu system yang baru juga diintegrasikan dengan lms MOODLE dan kelas ZOOM agar mahasiswa dan dosen dapat mengakses koleksi digital (e-text, e-journal dan e-data serta fasilitas pengecekan karya ilmiah/Turnitin, serta alat bantu penelitian lainnya seperti Mendeley Reference Manager, Publish or Perish dan VOSViewer).

Perpustakaan bersama Direktorat IT membuat ruang virtual yang dapat digunakan sebagai ruang belajar, ruang diskusi, ruang pertemuan dan aktifitas sosial lainnya yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen dan staf profesional utamanya di masa pandemi dan setelahnya.

Pada paruh pertama tahun 2022 juga telah diselesaikan Perpustakaan on-the-go melalui aplikasi Prasmul Connect yang dikembangkan oleh departemen IT Prasetya Mulya. Prasmul Connect

adalah cara akses Ims Moodle melalui aplikasi android dan ios. Melalui Prasmul Connect ini juga, pemustaka dapat mengakses koleksi digital Perpustakaan melalui gawainya. Dengan demikian akses ke koleksi Perpustakaan mulai tahun 2022 dapat dilakukan melalui tiga (3) cara yakni situs KOHA, Ims Moodle, dan Prasmul Connect sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

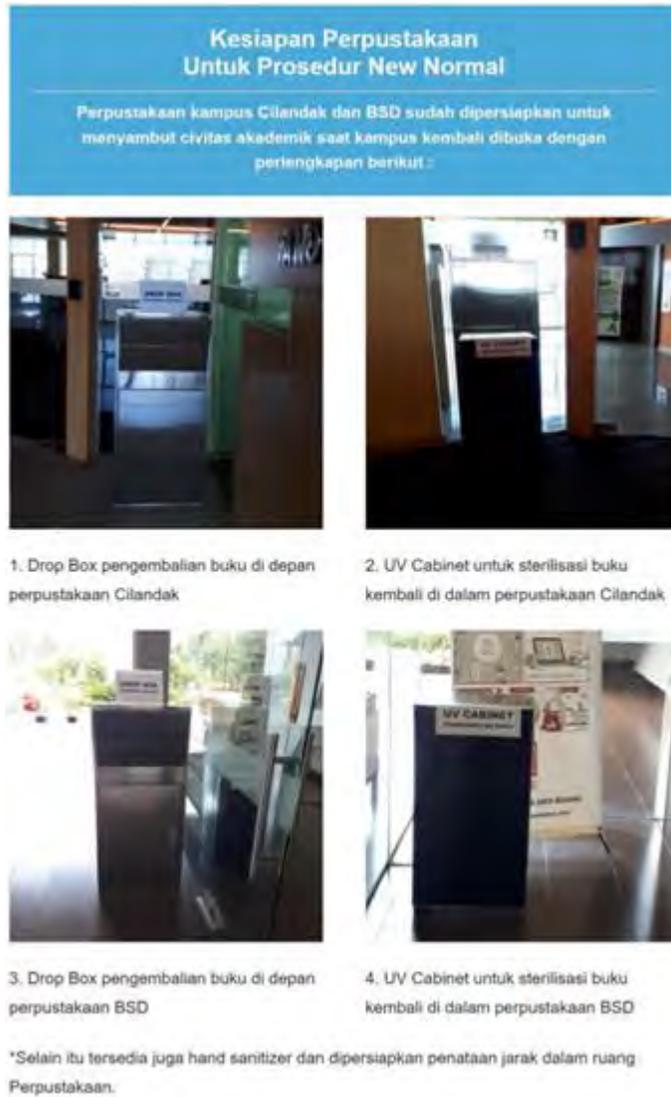
Gambar 1. Tiga Cara Akses Perpustakaan Digital



Untuk mengakses semua koleksi digital tidak lagi dilakukan dengan login ke masing-masing produk digital namun sudah menggunakan metode *single sign on* atau SSO. Dengan demikian, 1 kali login telah dapat untuk langsung mengakses e-text, e-journal, e-data dan aplikasi pemeriksa plagiasi. Khusus untuk e-data Capital IQ, Perpustakaan masih terus mengusahakan agar dapat masuk dalam skema SSO ini.

Perpustakaan juga memperbaharui SOP dan pada tahun 2022 termasuk juga SOP penyelenggaraan perpustakaan di masa new normal. Perpustakaan telah menyediakan drop box di kedua kampus. Dengan demikian pemustaka dapat mengembalikan koleksi perpustakaan via drop box. Pemustakan juga dapat melakukan reservasi koleksi fisik via situs Perpustakaan untuk kemudian disiapkan dan diambil atau dikirimkan ke pemustaka. Sebelum koleksi di simpan kembali di rak pajang, terlebih dahulu ditaruh dalam kabinet sanitasi, demikian juga sebelum koleksi dibawa pemustaka. Untuk peminjaman juga dapat dilakukan secara mandiri melalui situs KOHA atau komputer yang tersedia di Perpustakaan. Dengan bantuan teknologi yang diadopsi, Perpustakaan telah mengubah layanannya menjadi layanan yang contact less dan sekaligus meningkatkan mutu dan cakupan layanan. Berikut gambar perangkat kesiapan new normal:

Gambar 2. Drop Box dan Alat Sanitasi Koleksi Fisik Peperustakaan



Perpustakaan Universitas Prasetya Mulya juga telah memiliki Nomor Pokok Perpustakaan atau NPP 31050026001864. Dengan demikian Perpustakaan dapat maju pada tahapan berikutnya yakni pengajuan Standar Nasional Perpustakaan.

### *Koleksi Perpustakaan*

Pandemi covid 19 mengubah paradigma koleksi perpustakaan. Paradigma tersebut adalah dengan mutu koleksi yang sama dengan sebelumnya atau bahkan lebih baik dari sebelumnya, koleksi perpustakaan harus dapat diusahakan diakses oleh banyak pemustaka dalam waktu yang

bersamaan menggunakan berbagai macam ragam gawai, kapanpun, dan dimanapun. Termasuk harus dapat diakses dari luar Indonesia.

#### 1. Koleksi Fisik

Dengan paradigma baru tersebut maka untuk saat ini selama masa pandemi covid 19 perpustakaan mengurangi secara signifikan pengadaan koleksi fiksi baik berupa buku wajib, buku referensi, dan terbitan berseri. perpustakaan tetap mengalokasikan sejumlah dana tertentu untuk pengadaan koleksi fisik tersebut utamanya yang diusulkan oleh para pemustaka. Ini terlihat dari anggaran tahun [2020](#) yang direncanakan sekitar Rp 1,268 miliar turun menjadi Rp 292,5 juta pada tahun anggaran [2021](#) dan turun menjadi Rp 239,25 juta pada rencana tahun [2022](#). Alokasi lebih dilakukan ke koleksi digital dalam kurun waktu tersebut.

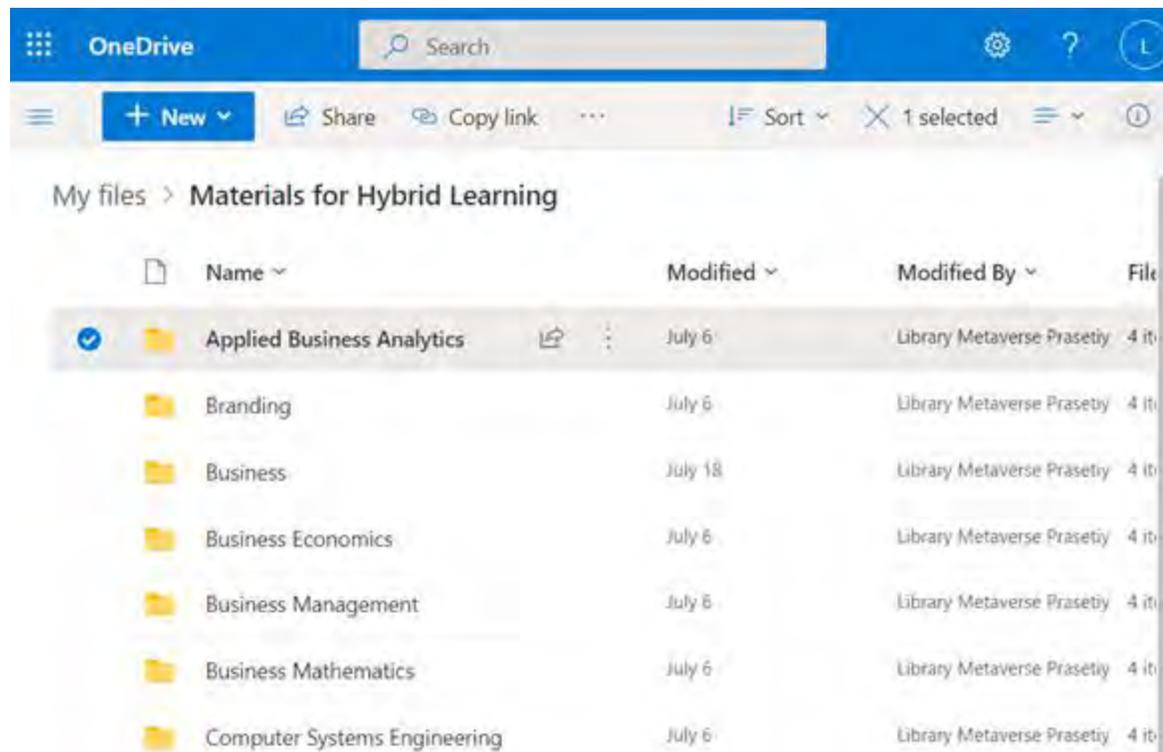
#### 2. Koleksi Digital

Selama kurun waktu tahun 2020 hingga 2022 telah terjadi peningkatan signifikan baik dalam nilai anggaran, ragam koleksi digital, dan kapasitas akses koleksi digital. Dilakukan juga evaluasi dan pengkinian koleksi digital seperti menggantikan produk e-data Passport GMID dari Euromonitor yang menyajikan data pasar yang sudah kurang digunakan oleh perguruan-perguruan tinggi digantikan dengan Statista dari S&P yang saat ini banyak digunakan perguruan tinggi di luar negeri. Evaluasi dan pengkinian dilakukan pada koleksi e-text, e-journal dan e-data. Sesuai dengan paradigma yang baru, anggaran untuk koleksi digital mengalami peningkatan signifikan sejak tahun [2020](#) dimana dari Rp 6,993 miliar menjadi Rp 7,436 miliar di tahun [2021](#) dan Rp 8,412 miliar di tahun [2022](#) berupa pendukung untuk penelitian. Peningkatan ini adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas koleksi digital termasuk peningkatan fitur-fitur pada vital source sebagai media akses e-text, meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat mengakses koleksi yang sama secara bersamaan dalam waktu yang sama, memperluas ragam jurnal yang dapat diakses, meningkatkan kualitas data market dan data keuangan beserta fitur aksesnya.

Perpustakaan menyadari problema besar pada koleksi digital adalah saat berlangganan e-journal dan e-data dihentikan maka tidak ada artikel dan data yang disimpan sebagai arsip pengetahuan untuk digunakan oleh pemustaka dikemudian harinya. Untuk hal ini Perpustakaan mulai tahun 2022 menggunakan fitur Share Point yang ada pada Microsoft Office untuk mendokumentasikan artikel-artikel journal, data dari Capital IQ, Statista, video-video dari Proquest untuk keperluan pembelajaran hybrid dan blended agar dapat diakses oleh pemustaka. Kegiatan ini akan terus

dilakukan dan menjadi kegiatan rutin pada tahun-tahun berikutnya. Berikut ini tampilan sederhana dari Share Point:

Gambar 3. Microsoft Share Point untuk Dokumentasi Digital



### *Pustakawan*

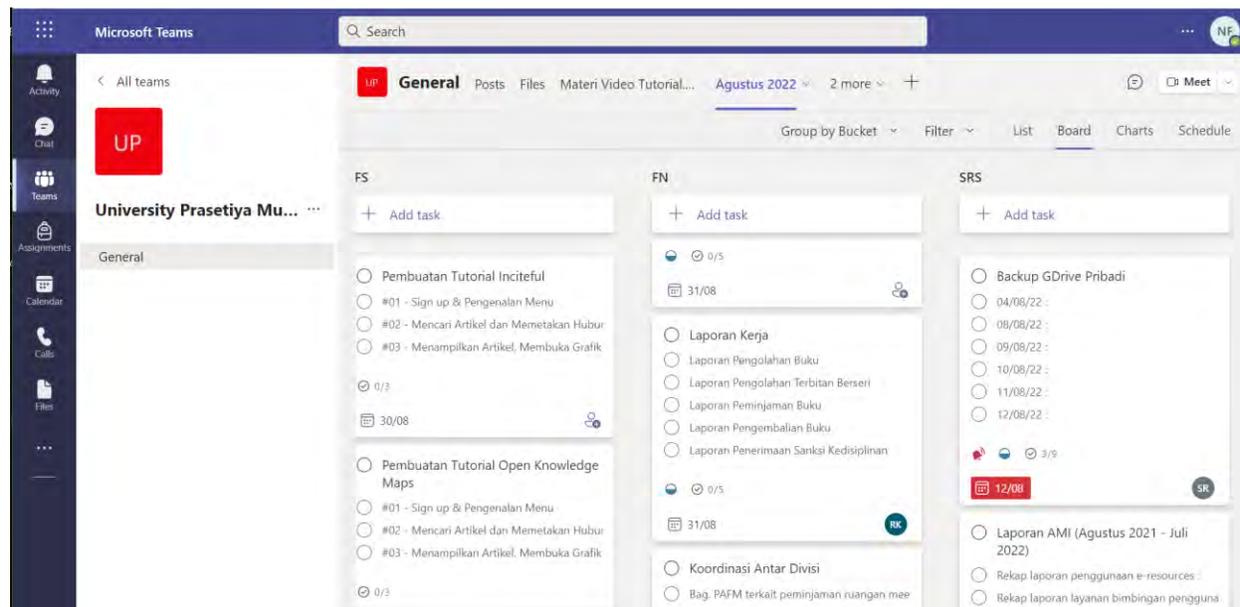
Perpustakaan telah mendaftarkan pustakawan/tenaga pendidik ke DIKTI. Saat ini dari 5 orang pustakawan, 4 orang diantaranya telah memiliki nomor induk sebagai tenaga kependidikan dan telah terdaftar di Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi. Satu pustakawan belum didaftarkan karena pada saat pendaftaran dilakukan yang bersangkutan baru bergabung.

Pada Tahun 2022 perpustakaan telah memulai transformasi digital tahap pertama, diantaranya berupa peningkatan kapasitas human capital dari pustakawan dalam bentuk latihan literasi digital. Ada 2 pelatihan yang direncanakan akan dilakukan pada Tahun 2022 ini pertama adalah pelatihan pembuatan laporan statistik pemustaka menggunakan aplikasi Power BI dari Microsoft. Pelatihan ini bertujuan agar Perpustakaan dapat menyusun laporan statistik kunjungan, statistik koleksi, dan statistik penggunaan. Laporan ini kemudian akan tersedia secara digital di laman Perpustakaan (KOHA), Perpustakaan Digital dalam Ims Moodle dan Perpustakaan on-the-go dalam Prasmul Connect. Kelebihan laporan ini adalah sifatnya dinamis dan dapat menghasilkan

analisis. Pelatihan kedua adalah bimbingan teknis dan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah tenaga kependidikan agar Pustakawan mampu membuat produk dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Kedepannya, pustakawan akan mengikuti kursus bahasa Inggris untuk komunikasi sehingga nantinya mampu berkomunikasi dalam bahasa asing untuk memberikan layanan kepada mahasiswa asing dan dosen asing yang sedang berada di Universitas Prasetiya Mulya.

Perpustakaan mulai tahun 2022 mendaya gunakan Microsoft Teams sebagai media kordinasi dan perencanaan penugasan. Dengan demikian penyelesaian tugas dapat terukur dan dipantau. Berikut adalah penggalan tampilan Microsoft Teams Peprustakaan:

Gambar 4. Microsoft Teams untuk Meningkatkan Kinerja



### *Pemustaka*

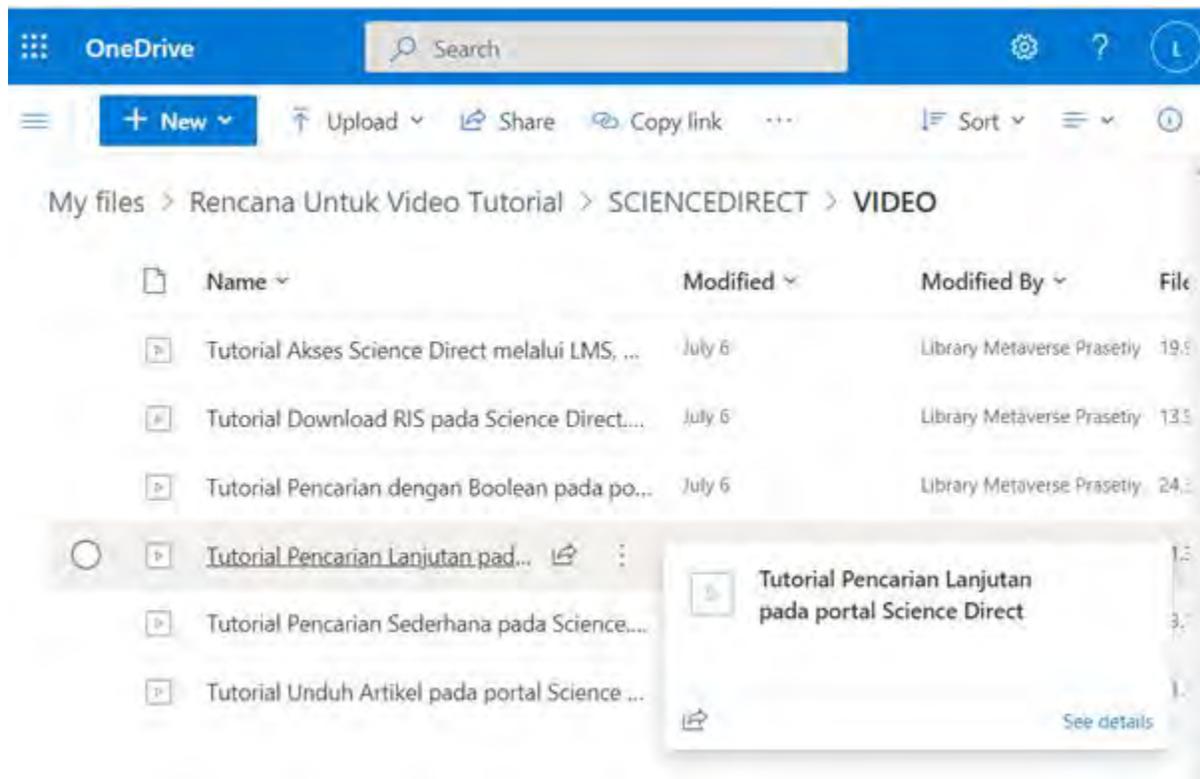
Dengan adanya digitalisasi dan tahap awal transformasi digital ini, pemustaka mendapatkan benefit:

1. Mengakses semua koleksi e-text, e-data, e-journal termasuk mengunduh bagian atau keseluruhannya
2. Membuat catatan dan berbagi catatan dan link di e-text termasuk menggunakan fitur sistem membacakan buku teks untuk pemustaka
3. Menggunakan virtual room untuk berdiskusi, belajar, seminar dan kegiatan sosial yang manfaat bagi keberhasilan studi di Prasetiya Mulya

4. Dapat memperoleh pelatihan/workshop penggunaan koleksi digital termasuk alat bantu penelitian
5. Bertransaksi secara contact less dengan Perpustakaan
6. Mengikuti seminar/webinar dan workshop yang diselenggarakan oleh vendor-vendor koleksi digital
7. Mengakses koleksi digital secara 24 jam dari mana saja, kapan saja dan menggunakan berbagai ragam gawai.

Perpustakaan juga membangun share point menggunakan fasilitas yang ada di Microfot Office untuk menaruh materi tutorial penggunaan koleksi digital. Dengan demikian pemustaka dapat belajar cara menggunakan koleksi digital melalui video yang dibuat. Berikut ini adalah penggalan gambar dari share point dimaksud:

Gambar 5. Tutorial Penggunaan Koleksi Digital Perpustakaan



## **Tahap kedua 2023 - 2028: Transformasi Digital**

Pada tahap ini perpustakaan akan mengacu pada proses strategi menggunakan teknologi digital untuk secara drastis mengubah cara perpustakaan beroperasi dan melayani pelanggan. Ada 4 jenis transformasi digital, pertama adalah transformasi proses, kedua adalah transformasi model bisnis, ketiga adalah transformasi domain, dan keempat adalah transformasi budaya atau organisasi. Untuk kebutuhan perpustakaan maka dipilih transformasi model bisnis sebagai bentuk transformasi digital perpustakaan. Transformasi model bisnis ini ditunjukkan pada bagaimana suatu nilai disampaikan kepada pemustaka atau civitas akademika. Sebagai contoh, penemuan kembali distribusi video oleh Netflix ataupun penemuan kembali pengiriman musik oleh apple adalah salah satu bentuk transformasi model bisnis. Dengan mentransformasi model bisnisnya perpustakaan ingin pemustaka kembali ke perpustakaan dan melihat perpustakaan bukan sebagai kumpulan buku dengan ruang perpustakaan yang dingin, tidak boleh berisik dan sunyi tetapi perpustakaan menjadi tempat ketiga bagi kehidupan civitas akademika, juga sebagai tempat untuk interaksi sosial dan dan creative expression. Di perpustakaan pemustaka dapat menyelenggarakan berbagai aktivitasnya, dapat melakukan kolaborasi, belajar, latihan, atau bahkan untuk sekadar melarikan diri sejenak dari rutinitas kuliah.

### *Sistem & Teknologi Perpustakaan*

Untuk maksud tersebut pada sistem dan teknologi perpustakaan dalam 5 tahun kedepan perlu dilakukan penambahan yaitu pertama, fitur video content management system dan fitur metaverse content management system kedepannya. Kedua, Perpustakaan membangun metaverse content management system. Ketiga, perpustakaan juga perlu membangun makerspace.

Pada video content management system, mahasiswa dan dosen sebagai pemustaka dapat membuat konten untuk ditempatkan pada video content management system (VCMS). Konten ini dapat dibagikan, diberi komentar termasuk likes, dan subscribe seperti halnya pada Youtube. Konten ditempatkan berdasarkan kategori yang dipilih oleh pembuat konten. Pemustaka juga dapat melakukan pencaharian konten. Selain itu dapat juga dilakukan pengukuran atas berapa banyak view, likes, share dll. Pengukuran-pengukuran ini perlu dilakukan untuk mengamati perilaku viewer dalam kerangka peningkatan engagement. VCMS ini akan menjadi "rumah" bagi podcast, rekaman kuliah termasuk MOOCS, video tutorial dan video pendukung pembelajaran lainnya termasuk tentang seni, budaya, kuliner dll yang dibuat oleh sivitas akademika Prasetiya Mulya.

Kehidupan sosial-budaya, bisnis dan teknologi dihadirkan dihadapan pemustaka dalam bentuk metaverse content management system (MCMS). Pemustaka dapat merasakan seolah berada langsung disuatu kehidupan sosial atau budaya masa lalu atau masa kini dari suatu tempat atau suku bangsa. Semisal menghadirkan kehidupan Mesir kuno atau menghadirkan kehidupan suku Dayak untuk dipelajari. Diharapkan pemustakan mendapatkan pengalaman, pengetahuan sekaligus suatu kesenangan. Konten-konten metaverse ini juga dihadirkan dalam bentuk bagaimana bisnis berlangsung semisal pemustaka seolah berada ditengah kegiatan proses produksi kendaraan listrik atau produksi kentang goreng hingga kegiatan bisnis yang bergerak dibidang jasa. Pemustaka juga dapat menyematkan dan menautkan konten yang imersif. Sebagai gambaran, pemustaka dapat membuat presentasi di metaverse dengan mengurai materi yang ada di suatu planet atau mengurai komponen kendaraan. Pemustaka juga diharapkan dapat berkolaborasi membuat kreasi produk di dalam metaverse ini.

Finalisasi produk kolaborasi yang dibuat metaverse kemudian dilakukan di suatu makerspace di Perpustakaan semisal dicetak menggunakan printer 3 dimensi. Kemudian video prototipe produk dibuat dan diunduh ke video content management system.

Untuk pengembangan ini Perpustakaan akan mengusulkan dan minta izin untuk bekerja sama dengan departemen IT Universitas Prasetya Mulya dan perusahaan yang mumpuni dibidang metaverse semisal WIR Group.

### *Koleksi Perpustakaan*

Perpustakaan merencanakan beberapa perubahan dalam rangka peningkatan kualitas layanan untuk pemustaka.

#### 1. Koleksi Fisik

Terdapat peningkatan anggaran pada tahun 2023 untuk pengadaan koleksi fisik utamanya untuk buku wajib dan buku referensi. Pada tahun 2022 anggaran kategori ini sekitar Rp 239,25 juta dan meningkat menjadi Rp 372, 82 juta pada tahun [2023](#). Tambahan anggaran ini dibutuhkan untuk dua (2) hal. Pertama adalah berkaitan dengan dibuka kembalinya kampus dan tatap muka luring dan kedua adalah tambahan anggaran ini disiapkan untuk program studi/sekolah baru yang direncanakan akan dibuka pada tahun 2023. Sekolah ini sesuai informasi yang diterima adalah pemekaran dari program studi Hukum Bisnis.

#### 2. Koleksi Digital

Perpustakaan telah melakukan evaluasi dan mengusulkan untuk menghentikan langganan e-text dari McGraw Hill dengan beberapa pertimbangan, diantaranya, penggunaan e-text yang tidak tinggi, biaya berlangganan yang tinggi, e-text yang digunakan oleh pemustaka dapat digantikan dan tersedia di tiga penerbit lainnya. Dengan demikian dapat memperbaiki efektifitas layanan tanpa menurunkan kualitas produk. Perpustakaan telah melihat beberapa perpustakaan perguruan tinggi lainnya sebagai pembanding.

Anggaran untuk e-text McGraw Hill ini akan diusulkan untuk dialokasikan kedalam:

1. Peningkatan concurrent user di 3 penerbit lainnya utamanya karena penerbit ini digunakan terbanyak namun telah melewati limit concurrent user-nya.
2. Upgrade e-journal Emerald dari yang semula hanya jurnal untuk SBE menjadi SBE & STEM. Disamping itu paket langganan saat ini yg di kustomisasi sekitar 10 tahun lalu sudah tidak dilanjutkan oleh vendor. Jumlah jurnal dalam paket tersebut tidak banyak sementara pemustaka membutuhkan artikel dari jurnal-jurnal publikasi Emerald yang tidak ada dalam paket langganan saat ini.
3. Berlangganan atau membeli software untuk social network analysis. Software ini mampu mengcapture “pembicaraan” di sosial media seperti di twitter, instagram, google dll.
4. Berlangganan reference manager seperti Mendeley untuk tipe langganan institusi. Reference Manager ini dibutuhkan untuk dosen mengelola referensi penelitiannya, berkolaborasi dalam penelitian, membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi, memudahkan dosen pembimbing memantau referensi yang digunakan. Memudahkan dalam telaah referensi untuk kebutuhan masa depan. Juga sebagai solusi untuk membangun database artikel jurnal di share point Perpustakaan.
5. Berlangganan e-data Crunchbase yang memuat informasi usaha rintisan di dunia dan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memenuhi minat penelitian dibidang usaha rintisan berbasis teknologi yang disandingkan dengan ekonomi digital.

Dengan demikian postur anggaran Perpustakaan untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Anggaran pendukung pembelajaran Rp 4,796 miliar
2. Anggaran pendukung penelitian Rp 3,081 miliar
3. Anggaran pengembangan kompetensi Rp 0,132 miliar

Total anggaran tahun 2023 menjadi Rp 8,011 miliar. Anggaran 2023 ini lebih rendah dari anggaran tahun 2022 yang sebesar Rp 8,412 miliar.

Jika anggaran Perpustakaan dipetakan dalam bentuk relasi dukungan kepada kegiatan pembelajaran dan penelitian mahasiswa, maka akan menghasilkan informasi sebagaimana tabel 3 dibawah ini. Dapat dikatakan bahwa dukungan tersebut semakin besar bagi keberhasilan studi mahasiswa. Sebagai contoh, dengan besaran Rp 978 juta per mahasiswa per tahun pada tahun 2022 tersebut, mahasiswa telah dapat mengakses semua buku teks yang tersedia di Perpustakaan digital atau setara kurang lebih 3-4 buku teks cetak jika dibeli secara mandiri oleh mahasiswa. Demikian juga untuk mahasiswa tugas akhir berupa penelitian, dengan besara Rp 1,975 miliar per mahasiswa per tahun pada tahun 2022, mahasiswa telah dapat mengakses semua data dari Capital IQ dan Statista dan artikel jurnal dari penerbit seperti Emerald, ScienceDirect, Wiley, Jstor dan Proquest yang tersedia termasuk mengunduh data dan artikel-artikel pada jurnal tersebut.

Tabel 3. Dukungan Perpustakaan untuk Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa dan Penelitian

Dukungan Perpustakaan	2020	2021	2022	2023
Jumlah Mahasiswa*	5.600	5.600	5.600	5.600
Kegiatan Pembelajaran (Rp/mahasiswa/tahun)	Rp 754 juta	Rp 979 juta	Rp 978 juta	Rp 856 juta
Kegiatan Penelitian** (Rp/pemustaka/tahun)	Rp 1,004 miliar	Rp 1,731 miliar	Rp 1,975 miliar	Rp 2.264 miliar

\*) asumsi jumlah mahasiswa yang digunakan untuk penyusunan budget Perpustakaan adalah sebanyak 5.600 mahasiswa

\*\*\*) asumsi jumlah pemustaka mahasiswa yang mengambil tugas akhir berupa skripsi/penelitian adalah 15% dari student body dan 800 pemustaka dosen (termasuk penelitian collab).

#### *Pustakawan*

Pada tahun 2023, Pustakawan disamping hal rutin pengelolaan perpustakaan dan literasi pemustaka juga akan mengerjakan kegiatan berikut ini sebagai bagian dari transformasi digital:

1. Pelatihan literasi digital bagi pustakawan
2. Menyelenggarakan workshop untuk penggunaan koleksi perpustakaan kepada pemustaka
3. Mengintegrasikan library management system KOHA dengan repository dan video content management system

4. Pengadaan e-text dari penerbit lokal dengan konten lokal
5. Studi lanjut untuk 1 pustakawan
6. Membangun share point fase 1
7. Membuat video tutorial fase 1
8. Membuat podcast fase 1
9. Membuat metaverse galeri fase 1
10. Membuat dashboard dan sistem pelaporan fase 1
11. Menyiapkan koleksi perpustakaan untuk program study baru atau sekola baru yang akan diluncurkan pada tahun 2023

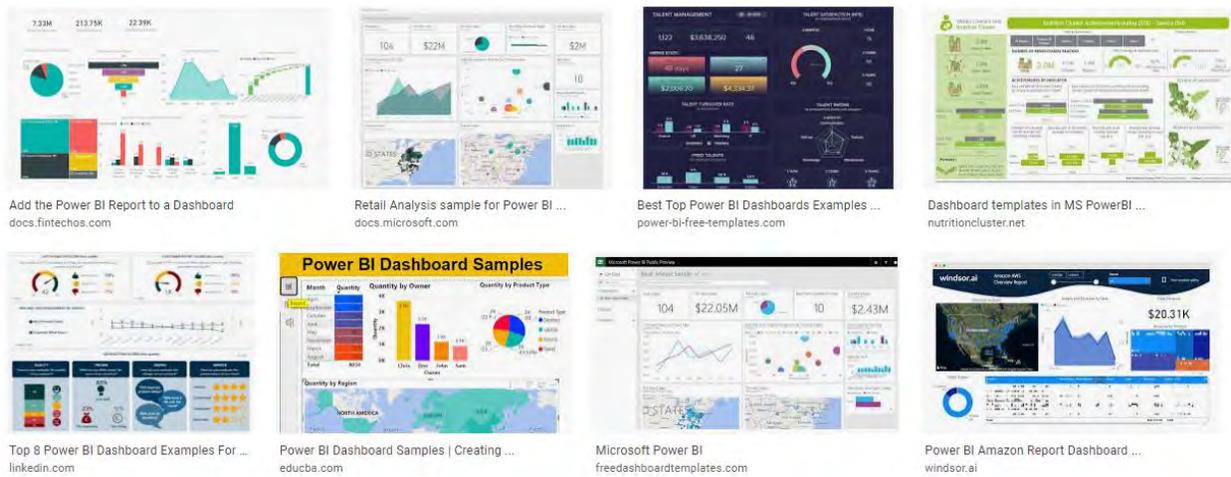
Tabel 4 berikut ini memuat jadwal workshop penggunaan koleksi perpustakaan, webinar yang diselenggarakan oleh mitra Perpustakaan bagi pemustaka untuk meningkatkan literasinya.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan untuk Pemustaka

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
EDUKASI												
E-text			A	B	C			A	B	C		
E-journal		①	②	③	④	⑤	⑥	⑦	⑧	⑨	⑩	⑪
E-data		①	②	③	④	⑤	⑥	⑦	⑧	⑨	⑩	⑪
WORKSHOP TOOLS RISET		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
WEBINAR	Follow vendor calendar of event/Other partnerships											
DISEMINASI	4X	4X	4X	4X	4X	4X	4X	4X	4X	4X	4X	4X

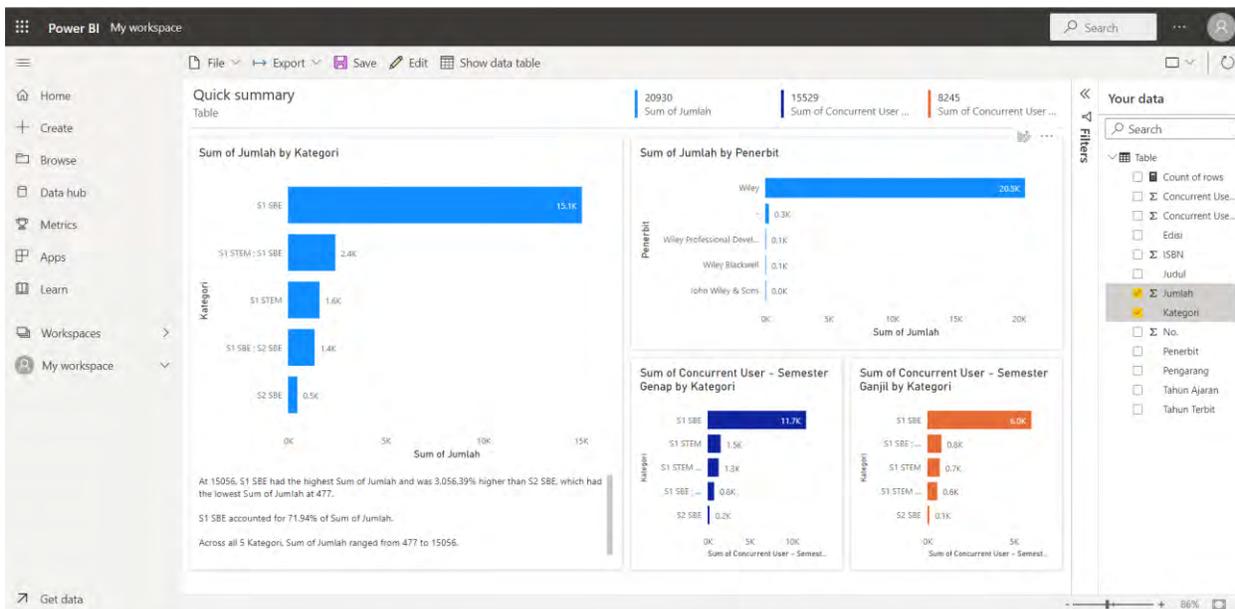
Pada tahun 2023 diharapkan dashboard pelaporan dinamik yang dapat digunakan sebagai alat bantu analisis statistik Perpustakaan telah rampung dan pustakawan mampu membuat dashboard tersebut. Dashboard akan dapat diakses oleh stake holder baik melalui situs perpustakaan, melalui perpustakaan digital yang ada di lms Moodle maupun melalui Library on-the-go yang ada di Prasmul Connect. Berikut ini adalah ilustrasi tampilan yang menarik, dan komunikatif yang diharapkan dihasilkan oleh Perpustakaan.

Gambar 6. Contoh Tampilan Dashboard Pelaporan



Saat ini, dashboard yang dibuat baru berbentuk 3 prototipe berikut ini:

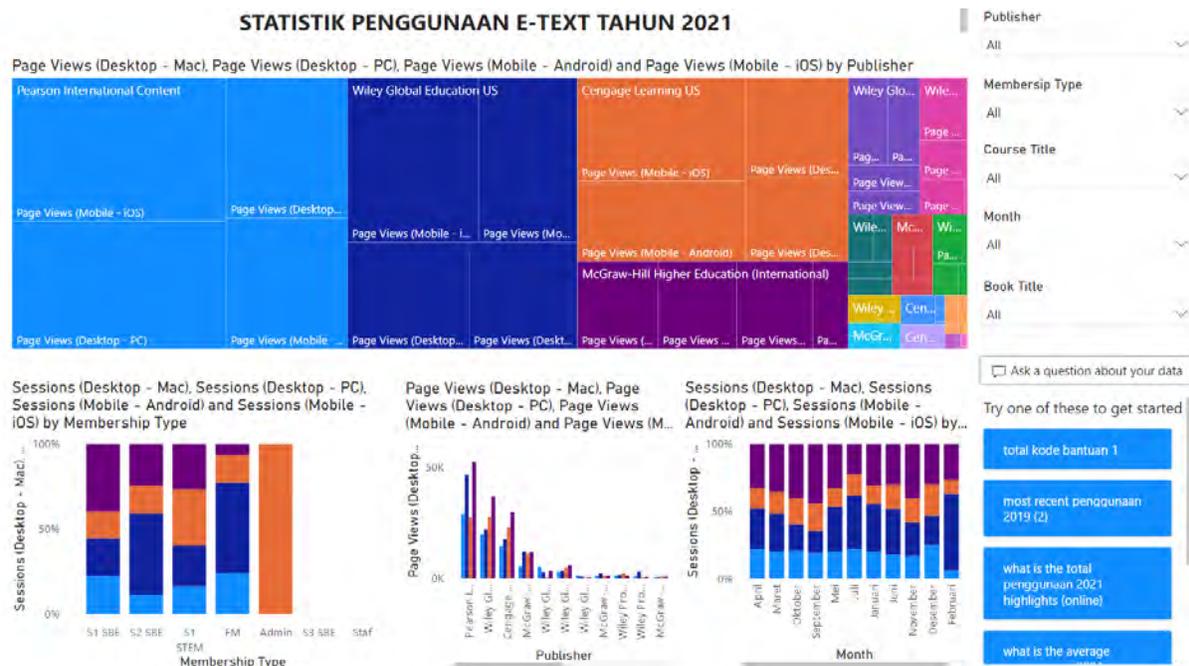
Gambar 7. Prototipe 1 – Statistik Penggunaan e-text Wiley



Gambar 8. Prototipe 2 – Statistik Penggunaan Koleksi e-Text oleh Mahasiswa dan Media Akses



Gambar 9. Prototipe 3 - Statistik Penggunaan Koleksi e-Text Perpustakaan tahun 2021



Cuplikan dari prototipe 3 berikut ini memberikan informasi menarik kepada pengambil kebijakan yaitu terdapat perbedaan pola akses e-text pada tahun 2021 oleh mahasiswa S1 SBE, mahasiswa S2 SBE, mahasiswa S1 STEM dan dosen. Mayoritas mode akses yang digunakan mahasiswa S1 SBE adalah melalui gawai dengan sistem operasi iOS, sementara mahasiswa S2

SBE menggunakan PC dengan sistem operasi Windows. Mahasiswa S1 STEM paling banyak mengakses e-text menggunakan gawai dengan sistem operasi Android. Sementara dosen lebih banyak menggunakan PC dengan sistem operasi Windows ketimbang lainnya. Informasi ini juga menceritakan hal lain semisal mahasiswa S1 lebih dinamik dengan mobilitas tinggi sehingga mengakses e-text via gawai dengan sistem operasi Android (S1 STEM) atau iOS (S1 SBE). Sementara itu mahasiswa S2 SBE dan dosen lebih banyak berada di satu tempat tertentu dengan fasilitas komputer desktop berbasis Windows.

Pada tahun 2024 – 2028, Perpustakaan akan memulai kegiatan weeding untuk koleksi dengan kriteria terbitan lama dengan jumlah eksemplar yang banyak dan telah tersedia edisi terkini. Untuk koleksi ini akan tetap di rak pajang dan terdaftar sebagai aset sebanyak 2 eksemplar saja. Kemudian Perpustakaan juga mulai menjajaki untuk membangun akses ke perpustakaan-perpustakaan dari perguruan tinggi kelas dunia di luar negeri baik untuk belajar maupun untuk inter-library partnership. Perpustakaan juga akan membangun tempat untuk space-maker di Perpustakaan kampus BSD. Pengembangan metaverse, dan dashboard pelaporan fase 2 akan dilakukan pada periode ini. Demikian juga Perpustakaan akan memulai penyiapan untuk sekolah baru di PIK. Di harapkan pada tahun 2028 integrasi library management system, video content management system, metaverse content management system dan makerspace telah selesai sehingga pada tahun 2030 Perpustakaan Universitas Prasetya Mulya menjadi tempat ketiga bagi kehidupan pemustaka, menjadi tempat interaksi sosial dan ekspresi kreatif dengan mendayagunakan koleksi Perpustakaan.

### **Tahap Ketiga 2029 - 2030: Wajah Baru Perpustakaan**

Ringkas Perpustakaan Universitas Prasetya Mulya akan menjadi:

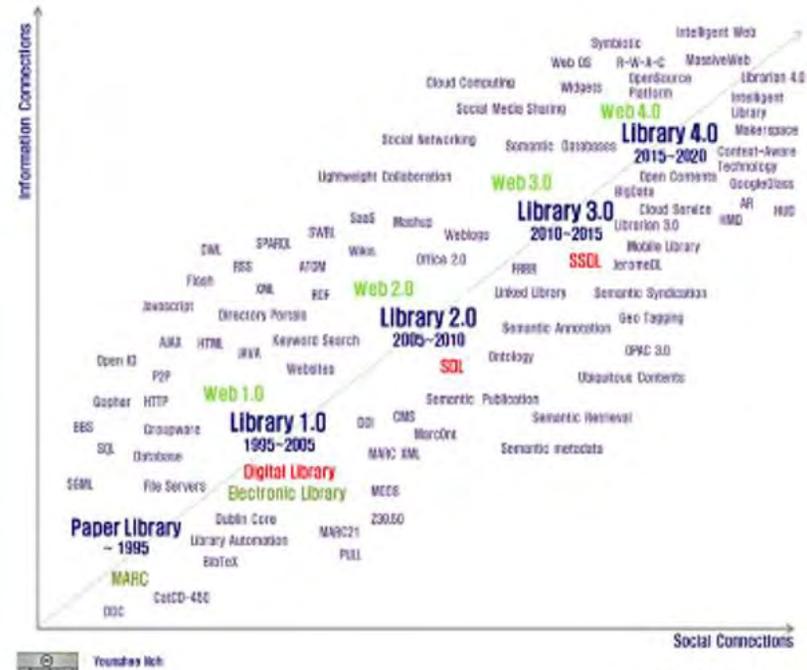
1. Embed and Link Immersive Content
2. Inform, Escape & Tell Stories
3. Collaborate, Learn & Train
4. Venue for Activities
5. "Third Place" Community Life, Social Interaction & Creative Expression



Note: gambar ini diambil di Google untuk semata digunakan memperjelas seperti apa hasil transformasi digital Perpustakaan Universitas Prasetiya Mulya.



Lampiran Evolusi Perpustakaan Perguruan Tinggi/Universitas



Noh (2015)

Lampiran Rencana Pengembangan SDM untuk Perpustakaan 4.0

Skills	Pustakawan				Rerata		Ideal	Rencana	
	Fajar Nyfantoro	Susi Rachmadiani	Rizka Kamila	Annisa Ariesti				Jk. Pendek	Jk. Panjang
1. Change management - Higher education i	2	3	3	3	2,7	---->	4,0		
2. Proving value - an increasingly evidence	3	3	3	3	3,0	---->	4,0		
3. Influencing and negotiation - Effective cha	3	3	3	3	3,0	---->	4,0		
4. Creativity and innovation - The pace of ch	2	3	3	2	2,4	---->	4,0		
5. Supporting research in a digital world - Sc	4	4	3	2	3,2	---->	4,0		
6. Digital literacy - The role of the library in p	3	4	4	3	3,4	---->	4,0	3,4	4
7. Marketing - Although the physical library s	3	3	3	3	3,0	---->	4,0		
8. Digital Information management - Issues o	4	4	3	3	3,5	---->	4,0	3,5	4
9. Developing and managing space - As use	2	3	4	1	2,4	---->	4,0		
10. Collaboration - New collaborations within	3	3	3	2	2,7	---->	4,0		

Survey bagian kedua ini adalah tentang audit mandiri terhadap keterampilan (skills) yang dimiliki oleh anda sebagai pustakawan. Skala 1 menunjukkan sebagai Pustakawan anda belum memiliki dan belum menguasai keterampilan dimaksud, dan Skala 4 menunjukkan Pustakawan telah memiliki dan menguasai keterampilan dimaksud. Mohon di isikan dengan benar dan jujur. Survey ini menggunakan artikel Qwyer (2018).

Lampiran Rencana Pengembangan Perpustakaan Tahun 2011 – 2015



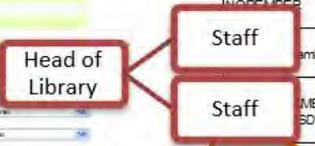


Lampiran Realisasi Tahun 2011



DATA PENAMBAHAN KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN PRASETIYA MULYA KAMPUS CILANDAK

BULAN	TAHUN						KETERANGAN							
	2005	2006	2007	2008	2009	2010		2011						
JANUARI	53	72	86	44	42	37	29	Data penambahan th. 2011 s/d 1 Juni 2011						
FEBRUARI	13	73	81	32	63	60	52							
MARET	18	38	130	88	44	38	14							
APRIL	76	21	74	133	36	27	115	*) Penambahan belanja buku di Penerbit ( Singapore ), buku dalam proses pengiriman ke Jakarta						
MEI	49	27	74	95	29	11	52							
JUNI	44	24	50	36	103	33	52	Data barang dibuat penambahan buku bulan Maret 2010, penambahan buku bulan April 2010 s/d Juni 2011 seban 580						
JULI	16	46	72	52	29	33	689							
AGUSTUS	107	29	64	63	66	46								
SEPTEMBER	55	64	9	106	42	33								
OKTOBER	79	27	47	13	30	22								
NOVEMBER	22	11	43	86	44	8								
DESEMBER	23	25	22	27	21	14								
Jumlah Penambahan buku / tahun							565	457	731	775	558	369	1063	



BULAN	TAHUN						KETERANGAN					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010		2011				
JANUARI						0	343	Data penambahan th. 2011 s/d 1 Juni 2011				
FEBRUARI						0	184					
MARET						0	188	Buku terdata di buku besar sebanyak 3472 buku				
APRIL						0	193					
MAY						0	399	*) Buku baru yang belum dientri				
JUNI						20	2					
JULI						257	250					
AGUSTUS						6	635					
SEPTEMBER						856	218	Total penambahan dari perpustakaan BSD : 3677 buku				
OKTOBER						218	126					
NOVEMBER						0	0					
DESEMBER						0	0					
Jumlah Penambahan buku / tahun							0	0	2118	1559	3677	



Tanggal	Staff	Seminar/Workshop	Pembicara	Tempat
5 Oktober 2010	OM + FN	Change Management Workshop	Farina Pane	Univ. Tarumanegara
6 Oktober 2010	OM + FN	Conflict Resolution Workshop	Farina Pane	
31 Maret 2011	OM+NFS	Modernisasi Perpustakaan dengan Menggunakan Teknologi 3M	Mysurf	Hotel Aston Paramount Serpong
31 Maret 2011	YMA	Silaturahmi antara Penerbit dan Perpustakaan	Yaysan OBOR	Yaysan OBOR
29 April 2011	FN	Kepustakawanan Indonesia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Posisi di Kawasan ASEAN	ISIPII, Ida F. Priyanto BA, Drs. MA	PDII - LIPI